

PARTISIPASI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MELALUI KEGIATAN PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA ASINGI KECAMATAN TINANGGEEA KABUPATEN KONAWE SELATAN

PARTICIPATION OF WOMEN FARMERS' GROUP (KWT) THROUGH SUSTAINABLE FOOD YARDING (P2L) ACTIVITIES IN STUNTING PREVENTION EFFORTS IN ASINGI VILLAGE, TINANGGEEA DISTRICT, SOUTH KONAWE DISTRICT

Nurjihad, La ode Alsidiq, ¹Sitti Rosmalah, Hartati, Basri Sufa
Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Kendari

ABSTRACT

Stunting has become a hot issue in recent years. Stunting is a condition where a child experiences growth problems caused by a lack of nutritional intake, and it can threaten the decline in the quality of human resources in the future. The Sustainable Food Yard Program (P2L) is one of the strategic steps taken by the government to reduce the risk of stunting in Indonesia, targeting various community groups, including Women Farmers Groups. Southeast Sulawesi (Sultra) is a region at risk of experiencing stunting, with 254,546 families in Sultra being at risk. The verification and validation results of villages in 2021 in 17 districts and cities in Sultra showed that Konawe Selatan Regency had the highest number of families at risk of stunting. Out of 51,405 targeted families, 33,014 were identified as at risk of stunting (BKKBN Sultra, 2021). Asingi Village, one of the villages in the Tinanggea sub-district of Konawe Selatan Regency, Sultra Province, with an active Women Farmers Group (KWT), also plays a crucial role in implementing P2L yard activities. The focus is on improving food resilience by utilizing yard areas in this region. The level of participation of the KWT in Asingi Village is interesting to investigate. The research results indicate that the level of participation in the Women Farmers Group of Asingi Village falls into the category of moderately participative. This is observed through the participation level of the women farmers group in P2L program activities, both in participating in the implementation of activities within the group and providing input/ideas in the evaluation of P2L activities.

Keywords: *Stunting, Women Farmers Group, Participation, Sustainable Food Yard Program*

INTISARI

Stunting menjadi isu hangat beberapa tahun ini. Stunting merupakan kondisi dimana seorang anak mengalami masalah pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dan bisa mengancam penurunan kualitas Sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan salah satu langkah strategis yang diambil oleh pemerintah dalam rangka menurunkan resiko angka stunting di Indonesia diperuntukan bagi kelompok masyarakat salah satunya Kelompok Wanita Tani. Sulawesi Tenggara (Sultra) merupakan wilayah yang beresiko mengalami stunting. Sebanyak 254.546 keluarga di Sultra beresiko mengalami stunting. Hasil verifikasi dan validasi desa/kelurahan pada 2021 pada 17 kabupaten kota di Sultra menunjukan Kabupaten Konawe Selatan paling tinggi jumlah keluarga berisiko Stunting, yaitu dari 51,405 keluarga yang disasar, 33.014 keluarga diantaranya berisiko stunting (BKKBN Sultra, 2021). Desa Asingi, yang merupakan salah satu desa di kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sultra dengan KWT yang aktif, juga memainkan peran penting dalam pelaksanaan kegiatan pekarangan P2L, yang berfokus pada peningkatan ketahanan pangan dengan memanfaatkan lahan pekarangan di wilayah ini, sejauh mana Tingkat partisipasi KWT desa Asingi Menjadi menarik untuk diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi terhadap kelompok Wanita tani Desa Asingi pada kategori yang cukup Partisipatif, hal ini dilihat dari Tingkat partisipasi kelompok wanita tani dalam kegiatan program P2L yaitu Partisipasi pada Pelaksanaan kegiatan didalam kelompok dan partisipasi dalam memberi masukan ide/pendapat dalam evaluasi kegiatan P2L.

Kata Kunci : Stunting, Kelompok Wanita Tani, Partisipasi, Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

¹ Correspondence author: Sitti Rosmalah: E-mail: rosmalah@umkendari.ac.id

PENDAHULUAN

Stunting telah menjadi salah satu masalah utama kesehatan masyarakat di banyak negara, termasuk di Indonesia. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, pada tahun 2022 prevalensi balita stunting di Indonesia mencapai 21,6 persen. Angka ini masih di atas target Pemerintah yakni 14 persen pada tahun 2024. Untuk itulah, Presiden berpesan agar semua pihak perlu bekerja keras. Masalah ini bukan sekedar tentang rendahnya tinggi badan, tetapi karena dampak jangka panjangnya yang paling berbahaya yakni rendahnya kemampuan anak untuk belajar serta mudah terkena penyakit kronis (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Kondisi ini akan menurunkan kualitas sumberdaya manusia (SDM) yang berlanjut pada kerugian ekonomi. Hasil riset Bank Dunia menggambarkan kerugian akibat stunting mencapai 3% sampai 11% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Dengan nilai PDB 2015 sebesar Rp11.000 triliun, kerugian ekonomi akibat stunting di Indonesia diperkirakan mencapai Rp300 triliun sampai Rp1.210 triliun per tahun (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017).

Salah satu faktor penyebab stunting di Indonesia adalah karena kemiskinan. Kemiskinan membuat ketahanan pangan keluarga (termasuk pola makan) mereka menjadi rendah. Jika tidak segera diatasi, hal ini dapat menghambat pencapaian target Indonesia Emas pada tahun 2045. Untuk itulah, agar target ini dapat tercapai, diperlukan partisipasi semua pihak baik melalui intervensi spesifik (penanganan langsung) maupun intervensi sensitive (penanganan terhadap penyebab tidak langsung) (Budiastuti & Nugraheni, 2018; Bustami & Ampera, 2020; Hidayat & Erlyn, 2021).

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan upaya untuk meningkatkan

ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan bagi rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Kegiatan P2L dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penanganan daerah prioritas intervensi stunting atau penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan. Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga (Nuryana, 2022).

Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan ibu-ibu atau para wanita yang mempunyai aktivitas di bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usahatani (Baroleh et al, 2017). Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi atau kelompok masyarakat yang mempunyai potensi untuk mendorong pemanfaatan lahan pekarangan untuk pemenuhan ketahanan pangan keluarga. Kelompok Wanita Tani (KWT) menjadi salah satu elemen kunci dalam menggalakkan kegiatan P2L. Keterlibatan aktif KWT dalam P2L dapat menjadi modal penting dalam upaya pencegahan stunting (Saridewi et al, 2020). Salah satu fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah sebagai wahana kerjasama yakni sebagai tempat untuk memperkuat kerjasama di antara sesama petani dalam kelompok tani dan antar-kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha lainnya akan lebih efisien serta lebih lampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (Cybex, 15 Oktober 2019).

Sulawesi Tenggara (Sultra) merupakan wilayah yang beresiko mengalami stunting. Sebanyak 254.546 keluarga di Sultra beresiko mengalami stunting. Hasil verifikasi dan validasi desa/kelurahan pada 2021 pada 17 kabupaten kota di Sultra menunjukkan Kabupaten Konawe Selatan paling tinggi jumlah keluarga berisiko Stunting, yaitu dari 51,405 keluarga yang disasar, 33.014 keluarga di antaranya berisiko stunting (BKKBN Sultra, 2021).

Tinanggea salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Konawe Selatan dalam usaha menjaga ketahanan pangan, memberikan pemahaman kepada kelompok wanita petani dalam mengelola lahan pekarangan seoptimal mungkin dengan memanfaatkan area kosong atau tempat di sekitar rumah dengan menanam sayuran dan buah-buahan. Didukung oleh pendapat (Nurjannah dkk, 2015) bahwa partisipasi anggota kelompok wanita petani dalam kegiatan P2L sangat penting sehingga dapat mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Desa Asingi, yang merupakan salah satu desa di kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan dengan KWT yang aktif, juga memainkan peran penting dalam pelaksanaan kegiatan pekarangan P2L, yang berfokus pada peningkatan ketahanan pangan dengan memanfaatkan lahan pekarangan di wilayah ini. Dengan memberikan pelatihan dan bantuan kepada masyarakat, khususnya kelompok wanita petani, pekarangan ini mendorong peningkatan produksi sayuran dan buah-buahan di pekarangan. Hal ini tidak hanya menyediakan sumber makanan yang lebih beragam dan bergizi bagi penduduk Desa Asingi, Kecamatan Tinanggea, tetapi juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat di tingkat lokal yang dapat berimplikasi pada penurunan angka risiko stunting. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penelitian ini akan mengkaji tentang Partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam upaya Pencegahan Stunting di

Desa Asingi Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 hingga bulan Januari 2024 bertempat di Desa Asingi Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Asingi merupakan salah satu tempat pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) oleh kelompok Wanita Tani (KWT) salah satu program pemerintah yang mendukung angka penurunan stunting di Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani Desa Asingi, Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 24 orang, dimana telah ditentukan dengan metode sensus. Menurut Sugiyono (2001) mengemukakan bahwa metode sensus merupakan teknik penentuan sampel dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Partisipasi kelompok wanita tani dilihat pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemberian ide. pengukuran variabel dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan skala likert dalam 5 tingkat yaitu :

- | | |
|---------------------------|-----|
| 1 = Tidak Pernah | (1) |
| 2 = Jarang | (2) |
| 3 = Kadang-kadang | (3) |
| 4 = Sering | (4) |
| 5 = Selalu Berpartisipasi | (5) |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur

Kemampuan bekerja atau melakukan aktivitas secara fisik bahkan cara berpikir seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor umur. Distribusi Umur Responden secara ringkas tersaji pada gambar 1.



Gambar 1. Umur Responden
Sumber. Data Primer, 2024

Gambar 1 menunjukkan bahwa KWT desa asingi yang berumur produktif sebanyak 10 orang dan umur kategori tidak produktif lebih banyak yaitu 14 orang. Umur produktif seseorang dapat mempengaruhi aktifitas ataupun kinerjanya. Orang yang berumur produktif cenderung lebih aktif daripada seseorang yang berumur kurang produktif. Umur juga mencerminkan kekuatan fisik yang dimiliki seseorang ((S. Rosmalah & Sufa, 2023) bahkan umur produktif dapat

mempengaruhi tingkat keberdayaan seseorang khususnya dalam mencari dan memanfaatkan akses sumberdaya yang dimiliki (Rosmalah, 2022;(S. H. Rosmalah & Nurmaya, 2023))

Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian, tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tingkat Pendidikan Responden
Sumber. Data Primer, 2024

Gambar 2 menunjukkan semua responden yang merupakan anggota kelompok Wanita tani pernah mengikuti pendidikan formal. Tingkat pendidikan yang paling banyak ditempuh SMA yaitu sebanyak 22 responden (92%), sedangkan Tingkat SD dan SMP berjumlah sama masing-masing 1 orang

responden (1%). Tingkat pendidikan responden akan mempengaruhi pengambilan keputusan terkait ide baru atau teknologi baru yang akan diterapkan pada suatu usaha (Tao & Rosmalah, 2023)

Partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam Kegiatan P2L Kebun bibit dan Demplot

Penelitian ini mengukur tingkat partisipasi anggota KWT berupa perencanaan, pelaksanaan dan pemberian ide. pada kegiatan P2L yaitu kebun bibit, demplot, pertanaman di

pekarangan dan panen/pasca panen. Distribusi anggota kelompok wanita tani menurut tingkat kehadiran dalam pertemuan kelompok dalam perencanaan kegiatan pembuatan kebun bibit dan pembuatan demplot tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat partisipasi kelompok wanita tani dalam perencanaan kebun bibit dan demplot.

No	Perencanaan	Tingkat Partisipasi	Kelompok Wanita Tani	Persentase
1	Kebun bibit	Tidak Pernah	-	-
2		Jarang	-	-
3		Kadang-kadang	4	17
4		Sering	5	33
5		Selalu Berpartisipasi	15	63
Jumlah			24	100
1	Demplot	Tidak Pernah	-	-
2		Jarang	-	-
3		Kadang-kadang	5	33
4		Sering	4	17
5		Selalu Berpartisipasi	15	63
Jumlah			24	100

Sumber. Data Primer, 2024

Tabel 1 Menunjukkan bahwa sebagian besar .wanita tani selalu berpartisipasi pada perencanaan pembibitan atau pembuatan kebun bibit. Partisipasi wanita tani pada tahap perencanaan berupa keterlibatan wanita tani untuk memberikan masukan terkait perencanaan jenis tanaman yang akan ditanam, media tanam yang akan digunakan serta lokasi tempat penanaman akan dilakukan. Wanita tani banyak terlibat dalam tahap perencanaan karena berkaitan dengan desain kebun pekarangan yang akan dibuat yang biasanya wanita lebih paham akan hal tersebut. (Nurmayasari & Ilyas, 2014) menyatakan bahwa perempuan di dunia pertanian tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga. Banyak perempuan yang turut aktif dalam usaha keluarga dan berkontribusi terhadap

pendapatan keluarga. Faktanya, sekitar 50% perempuan tani bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga dan di luar rumah di ladang, sawah, atau bahkan membuka usaha sendiri dengan mengikuti Kelompok Wanita Tani (KWT)

Partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam Pelaksanaan P2L Pertanaman di Pekarangan

Partisipasi kelompok wanita tani pada pelaksanaan program P2L adalah keterlibatan wanita tani secara langsung dalam melaksanakan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Tabel 2 menjelaskan partisipasi kelompok wanita tani pada pelaksanaan kegiatan P2L yang biasa disebut dengan pertanaman pekarangan.

Tabel. 2 Tingkat partisipasi kelompok wanita tani menurut tingkat pelaksanaan P2L (Pertanaman Pekarangan)

No	Kegiatan	Partisipasi	Kelompok Wanita Tani	Persentase (%)
1	Penanaman 75 Polybag	Tidak Pernah	-	-
2		Jarang	1	4
3		Kadang-kadang	1	4
4		Sering	1	4
5		Selalu Berpartisipasi	21	88
Jumlah			24	100
1	Punyalaman Tanaman	Tidak Pernah	1	4
2		Jarang	3	13
3		Kadang-kadang	4	17
4		Sering	1	4
5		Selalu Berpartisipasi	15	63
Jumlah			24	100
1	Penyiraman Tanaman di pekarangan minimal 1 kali Sehari	Tidak Pernah	-	-
2		Jarang	2	8
3		Kadang-kadang	7	29
4		Sering	4	17
5		Selalu Berpartisipasi	11	46
Jumlah			24	100
1	Pemupukan pada tanaman pekarangan	Tidak Pernah	-	-
2		Jarang	4	17
3		Kadang-kadang	8	33
4		Sering	7	29
5		Selalu Berpartisipasi	5	21
Jumlah			24	100
1	Penyiangan gulma pada tanaman di pekarangan minimal 1 kali dalam sebulan	Tidak Pernah	-	-
2		Jarang	7	29
3		Kadang-kadang	10	42
4		Sering	4	17
5		Selalu Berpartisipasi	3	13
Jumlah			24	100
1	Pemindahan tanaman yang sudah besar ke polybag yang berukuran lebih besar daripada polybag sebelumnya	Tidak Pernah	-	-
2		Jarang	4	17
3		Kadang-kadang	5	21
4		Sering	5	21
5		Selalu Berpartisipasi	10	42
Jumlah			24	100
1	Peremajaan tanaman di pekarangan minimal 6 bulan sekali	Tidak Pernah	1	4
2		Jarang	5	21
3		Kadang-kadang	9	38
4		Sering	4	17
5		Selalu Berpartisipasi	5	21
Jumlah			24	100

Sumber. Data Primer, 2024

Pada tabel 2, dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan kegiatan P2L dalam hal ini adalah pertanian pekarangan yaitu pada kegiatan Penanaman 75 polybag terlihat bahwa sebagian besar (88%) wanita tani selalu

berpartisipasi. Hal ini dikarenakan kegiatan pengisian polybag merupakan pekerjaan ringan dan memerlukan keterampilan khusus yang biasa dilakukan perempuan sehingga keterlibatan perempuan/wanita tani aktif dalam

kegiatan ini. hal ini juga dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh (Pratama et al., 2022) yang menyatakan bahwa anggota KWT sering dan sangat sering partisipasi berupa tenaga/kehadiran dalam kegiatan pengisian polybag dan penyemaian benih di kebun bibit, kegiatan ini dilaksanakan bersama semua anggota KWT dan waktunya sudah disepakati bersama oleh kelompok, sehingga anggota KWT berusaha untuk bisa hadir dan memberikan tenaga dalam melaksanakan kegiatan di kebun bibit.

Pada kegiatan penyulaman tanaman juga menunjukkan bahwa sebagian besar (63%) wanita tani selalu berpartisipasi. Hal ini karena kegiatan penyulaman tanaman memerlukan ketelitian dan ketelatenan yang umumnya dimiliki oleh perempuan daripada laki-laki. Kegiatan Penyiraman Tanaman di pekarangan, umumnya wanita tani selalu berpartisipasi (46%). Kegiatan Penyiraman dilakukan pada waktu pagi dan sore hari. Umumnya laki-laki berada diluar rumah sehingga kegiatan ini lebih banyak dilakukan wanita yang lebih banyak beraktifitas di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama et al., 2022) yang menemukan bahwa wanita tani sangat sering melakukan penyiraman tanaman P2L di pekarangan minimal 1 kali sehari untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Tanaman anggota KWT umumnya ditanam menggunakan media polybag karena keterbatasan lahan yang dimiliki serta pekarangan sempit sehingga lebih optimal dengan penanaman menggunakan media polybag. Penyiraman biasanya dilakukan berdasarkan jumlah dan ukuran polybag yang dimiliki. Penelitian Yamin (2021) menyebutkan frekuensi penyiraman dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya polibag, jumlah dan kerapatan tanaman, serta tahap

pertumbuhan tanaman. Frekuensi penyiraman harus sering dilakukan jika volume polibag semakin kecil, tanaman sudah besar dan semakin rapat populasi tanaman. Secara umum penyiraman terhadap tanaman diberikan 1 hingga 2 kali dalam sehari. Kemudian kegiatan Penyianggulma pada tanaman di pekarangan minimal 1 kali dalam sebulan kadang-kadang dilakukan oleh wanita tani karena tanaman yang ditanam umumnya di polybag sehingga frekuensi tumbuhnya gulma sangat sedikit sehingga penyianggulma dilakukan tidak rutin. Pada kegiatan pemindahan tanaman yang sudah besar ke polybag yang berukuran lebih besar daripada polybag sebelumnya sebagian besar wanita tani berpartisipasi dalam kegiatan ini karena aktivitas ini dianggap tidak membutuhkan kerja fisik dari laki-laki sehingga perempuan dapat mudah melakukannya. Pada kegiatan usahatani umumnya perempuan terlibat dalam kegiatan pemeliharaan dan penyianggulma tanaman atau kegiatan yang dianggap ringan atau tidak membutuhkan tenaga sedangkan pada kegiatan yang memerlukan kekuatan fisik perempuan jarang terlibat ((Tao & Rosmalah, 2023)

Partisipasi kelompok wanita tani dalam memberi masukan (ide) dalam evaluasi pelaksanaan P2L

Pada Tabel 3 dijelaskan tentang distribusi anggota kelompok wanita tani menurut tingkat partisipasi dalam memberikan masukan (ide) dalam evaluasi kegiatan P2L, berupa evaluasi kebun bibit P2L, demplot P2L, pertanaman di pekarangan dan pemanenan hasil.

Tabel 3. Partisipasi kelompok wanita tani dalam memberi masukan (ide) dalam pelaksanaan P2L

No	Masukan Ide	Tingkat Partisipasi	Kelompok Wanita Tani	Persentase
1	Kebun bibit P2L	Tidak Pernah	2	8
2		Jarang	6	25
3		Kadang-kadang	9	38
4		Sering	2	8
5		Selalu Berpartisipasi	5	21
Jumlah			24	100
1	Demplot P2L	Tidak Pernah	5	21
2		Jarang	7	29
3		Kadang-kadang	3	13
4		Sering	3	13
5		Selalu Berpartisipasi	6	25
Jumlah			24	100
1	Pertanaman di Pekarangan	Tidak Pernah	1	4
2		Jarang	8	33
3		Kadang-kadang	5	21
4		Sering	4	17
5		Selalu Berpartisipasi	6	25
Jumlah			24	100
1	Pemanenan hasil di Kebun bibit, Demplot dan Pertanaman pekarangan rumah tangga	Tidak Pernah	-	-
2		Jarang	2	8
3		Kadang-kadang	13	54
4		Sering	-	-
5		Selalu Berpartisipasi	9	38
Jumlah			24	100

Sumber. Data Primer, 2024

Dari tabel 3 terlihat bahwa kadang-kadang wanita tani berpartisipasi dalam memberi masukan (ide) untuk kegiatan kebun bibit dan pemanenan serta jarang memberikan masukan pada kegiatan pertanaman dan demplot. Ide baru dapat dinyatakan sebagai inovasi yang belum dilakukan sebelumnya atau hal yang dilakukan untuk mengatasi masalah atau kekurangan atas apa yang sudah dilakukan. Karim (2018) menyatakan bahwa dalam menghasilkan inovasi dipengaruhi faktor internal antara lain pendidikan dan pengalaman. Hasil penelitian diketahui karakteristik anggota KWT di Kabupaten Gunungkidul mayoritas memiliki tingkat pendidikan formal tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah, sehingga mempengaruhi anggota KWT dalam

menghasilkan ide baru dalam kegiatan P2L yang akhirnya berpengaruh pada anggota KWT yang jarang memberikan kontribusi berupa ide baru dalam kegiatan P2L.

KESIMPULAN

Pada kegiatan perencanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) wanita tani selalu berpartisipasi. Pada pelaksanaan kegiatan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) khususnya pada kegiatan penanaman polybag, penyulaman, pemindahan ke polybag dan penyiraman wanita tani selalu berpartisipasi sedangkan pada kegiatan pemupukan, penyiangan dan Peremajaan tanaman di pekarangan minimal 6 bulan sekali wanita tani kadang-kadang berpartisipasi. Pada

partisipasi pemberian ide untuk kegiatan kebun bibit dan pemanenan, wanita tani kadang-kadang berpartisipasi dan jarang berpartisipasi dalam memberikan masukan pada kegiatan demplot dan penanaman di pekarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, B. 2014. *Women's Participation in Rural Development*. A Literature Review.
- Anantanyu, S. 2011. Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. *Jurnal Sepa*, 7(2): 109-190
- Ali, G., dan Niazi, MS. 2010. *Social Capital and Farmers' Participation in Water Users Associations in Pakistan*. Algrians Press.
- Badan Ketahanan Pangan. 2021. *Petunjuk Teknis Pekarangan Pangan Lestari*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- BPS Kota Kendari. 2022. *Statistik Pertanian Kota Kendari Tahun 2022*. Kendari: Badan Pusat Statistik.
- DKP. 2011. *Kebijakan Umum Ketahanan Pangan Tahun 2010-2014*. Jakarta: Dewan Ketahanan Pangan
- Fentria, AR., Anantanyu, S., dan Lestari, E. 2021. Sikap Wanita Tani terhadap Pekarangan P2l (Pekarangan Pangan Lestari) di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(9).
- Food and Agriculture Organization. 2019. *Women in Agriculture: Closing the Gender Gap for Development*.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Pekarangan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, MA. 2014. *Memperkuat Ketahanan Pangan Demi Masa Depan Indonesia 2015-2025*. Jakarta: CV. Rumah Buku.
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Indasary, D. 2021. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sari pada Pekarangan Pekarangan Pangan Lestari (P2l) dan Kontribusinya terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga di BTN Karmila Sari Kota Makassar. *Thesis*. Makassar: Pekarangan Studi Agribisnis Pekarangan Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
- Karim, N. A., 2018, <<https://binus.ac.id/malang/2018/09/ke-wirusahaannya/>> Kewirausahaan, (diakses 15 November 2023).
- Karsin, ES. 2004. *Peranan Pangan dan Gizi dalam Pembangunan: Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Maineny, Arie; , Muliani; Sakti, Putri Mulia; Pont, Anna Veronica;. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Kalender Pintar Bayi Sehat (KAPAS) 1000 Hari Pertama Kehidupan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3132-3138.
- Nurmayasari, D., & Ilyas. (2014). 6 NFECE 3 (2) (2014) *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment PERAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) LARAS ASRI PADA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI DESKRIPTIF DI DUSUN DALEMAN DESA KADIREJO KECAMATAN PABELAN KABUPATEN SEMARAN*. 3(2), 16–21. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>

- Pratama, D., Witjaksono, R., & Raya, A. B. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Gunungkidul DI Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 19. <https://doi.org/10.22146/jkn.71270>
- Rosmalah, S. H., & Nurmaya. (2023). *STRATEGI PEMBERDAYAAN PETANI PADI LADANG DI KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN (The Empowerment Strategies For Swidden Agriculture Farmers In Konawe Islands District)*. 6(April), 71–78.
- Rosmalah, S., & Sufa, B. (2023). *Hubungan Karakteristik Penyuluh dengan Kinerja Penyuluh di Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe Correlation between Agricultural Extension Characteristics and Extension Officer Performance in Sampara subdistrict , Konawe Regency*. 19(01), 130–140.
- Rosmalah, S. (2022). Eksistensi Usahatani dan Keberdayaan Petani Ladang Di Pulau Wawonii. Penerbit NEM
- Tao, H., & Rosmalah, S. (2023). Kontribusi peran perempuan pada usahatani padi ladang di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara Contribution of the role of women farmers to field rice farming in North Kulisusu District , North Buton Regency. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(2), 59–66.